

BAB III

HASIL PENGEMBANGAN

A. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan analisis tingkat kebutuhan pengguna terhadap produk yang akan dibuat. Kegunaan daun sirih di Minangkabau di manfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai macam penyakit dan acara adat di Minangkabau. Dalam hal ini, sebagian masyarakat mengetahui kegunaan daun sirih dan ada juga masyarakat modern seperti sekarang ini tidak mengetahui kegunaan daun sirih di Minangkabau.

Pembuatan indeks beranotasi kegunaan dari daun sirih di Minangkabau ini dibutuhkan oleh masyarakat sebagai alat telusur informasi yang di butuhkan. Dalam proses menganalisis dilakukan dengan uji coba terhadap perseorangan yang terdiri dari lima responden dua orang mahasiswa dan tiga orang masyarakat umum. Data analisis diambil dengan cara mewawancarai subjek uji coba sambil memperlihatkan indeks beranotasi tentang kegunaan daun sirih di Minangkabau.

Wawancara pertama dilakukan dengan Fadhilla Azkia Khairi. Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Jurusan Tafsir Hadist semester VII sebagai informan I, dilaksanakan pada tanggal 14 September 2017, pukul 10.00 WIB. Informan I hanya mengetahui tentang Tafsir Hadist dan tidak mengerti tentang indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau. Informan I hanya mengetahui kegunaan daun sirih sebagai obat tradisioanl dan tidak mengetahui kegunaan daun sirih dalam acara adat Minangkabau, tetapi informan tidak mengetahui apa itu indeks beranotasi dan cara pengolahan daun sirih. Kemudian setelah penulis memberikan penjelasan secara detail mengenai indeks beranotasi kegunaan daun

sirih dan cara pengolahannya. Informan mengetahui dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Wawancara kedua dengan Aulia Adi Ningsih mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. Jurusan Ekonomi Islam semester VII, sebagai informan II. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 September 2017 pukul 15.00 WIB. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa informan II hanya mengetahui tentang Ekonomi Islam. Oleh karena itu, informan membutuhkan penjelasan mengenai indeks beranotasi dan apa hubungannya dengan kegunaan daun sirih di Minangkabau. Setelah penulis menjelaskan indeks beranotasi itu dan apa hubungannya dengan kegunaan daun sirih di Minangkabau?. Informan memahami penjelasan yang penulis sampaikan dan sangat membantu dalam menelusuri informasi mengenai kegunaan daun sirih.

Wawancara ketiga dengan Eliyarti sebagai informan III, masyarakat yang berdomisili di Jln. Sutan Syahrir no. 238 Mata Air, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 September 2017 pukul 14.00 WIB. Penulis menanyakan kepada informan mengenai kegunaan daun sirih di Minangkabau yang sering digunakannya sehari-hari. Informan menjawab kegunaan daun sirih bagi informan tersebut yaitu untuk menghilangkan gejala asam urat dan menghilangkan bau badan, dan kegunaan daun sirih itu yang diketahui informan ada beberapa seperti menghilangkan bau badan, menghilangkan gatal, sariawan dan keputihan dan untuk acara adat di Minangkabau informan hanya mengetahui kegunaannya untuk mamining dan tari pasambahan dalam sebuah acara. Setelah penulis menjelaskan berbagai macam

kegunaan daun sirih di Minangkabau, kemudian informan lebih banyak mengetahui kegunaan daun sirih tersebut. Dengan demikian informan sangat membutuhkan alat telusur berupa buku indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau.

Selanjutnya wawancara dengan Endriyani sebagai informan IV yang berdomisili di Komp. Perumahan Jala Utama II blok G no.9 Pampangan Kec. Padang Selatan yang dilaksanakan pada 30 September 2017 pukul 11.00 WIB. Informan IV menyatakan tidak mengetahui tentang indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dan informan kurang mengetahui apa saja kegunaan dari daun sirih. Setelah penulis menjelaskan tentang indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dan menjelaskan kegunaan daun sirih di Minangkabau, informan sudah mengerti dan mengetahui tentang hal-hal tersebut.

Terakhir wawancara dengan Dita Melinda (informan V) anggota masyarakat yang tinggal di Jln. Sisingamangaraja VIII Simpang Haru yang dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2017. Dari informan V diperoleh informasi bahwa tidak mengetahui tentang indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dan kurang mengetahui kegunaan daun sirih tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima orang informan tersebut penulis menyimpulkan bahwa lima orang dari informan yang tidak paham dengan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau. Sebagian informan tidak mengetahui kegunaan daun sirih di Minangkabau dan ada juga yang sebagian mengetahui kegunaan dari daun sirih di Minangkabau serta informan juga sulit untuk mengetahui kegunaan daun sirih. Jadi, hampir semua informan memiliki

pengetahuan yang kurang terhadap indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau. Dengan demikian masyarakat kurang mengetahui manfaat indeks beranotasi dan kegunaan daun sirih di Minangkabau. Dengan adanya indeks, diharapkan kepada masyarakat akan mengetahui bahwa kegunaan daun sirih di Minangkabau dijadikan sebagai obat alternatif dan dalam acara adat Minangkabau. Hal ini sesuai dengan saran dari kelima informan tersebut bahwa perlu dibuatkannya indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau, karena indeks beranotasi ini dibutuhkan untuk menambah pengetahuan masyarakat yang membutuhkan.

B. Rancangan Model Produk

Dalam merancang sebuah produk di perlukan kerja sama dengan validator yang ahli di bidang ilmu perpustakaan. Validator ahli tersebut adalah Dian Hasfera , M.I.KOM, yaitu dosen ilmu perpustakaan yang mengajar di Fakultas Adab dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB). Produk yang akan di rancang adalah sebuah buku indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau. Buku indeks beranotasi ini berbentuk buku pegangan yang berisikan kegunaan daun ssirih di Minangkabau.

Kemudian, dalam merancang buku ini penulis akan mencantumkan unsur-unsur seperti berikut:

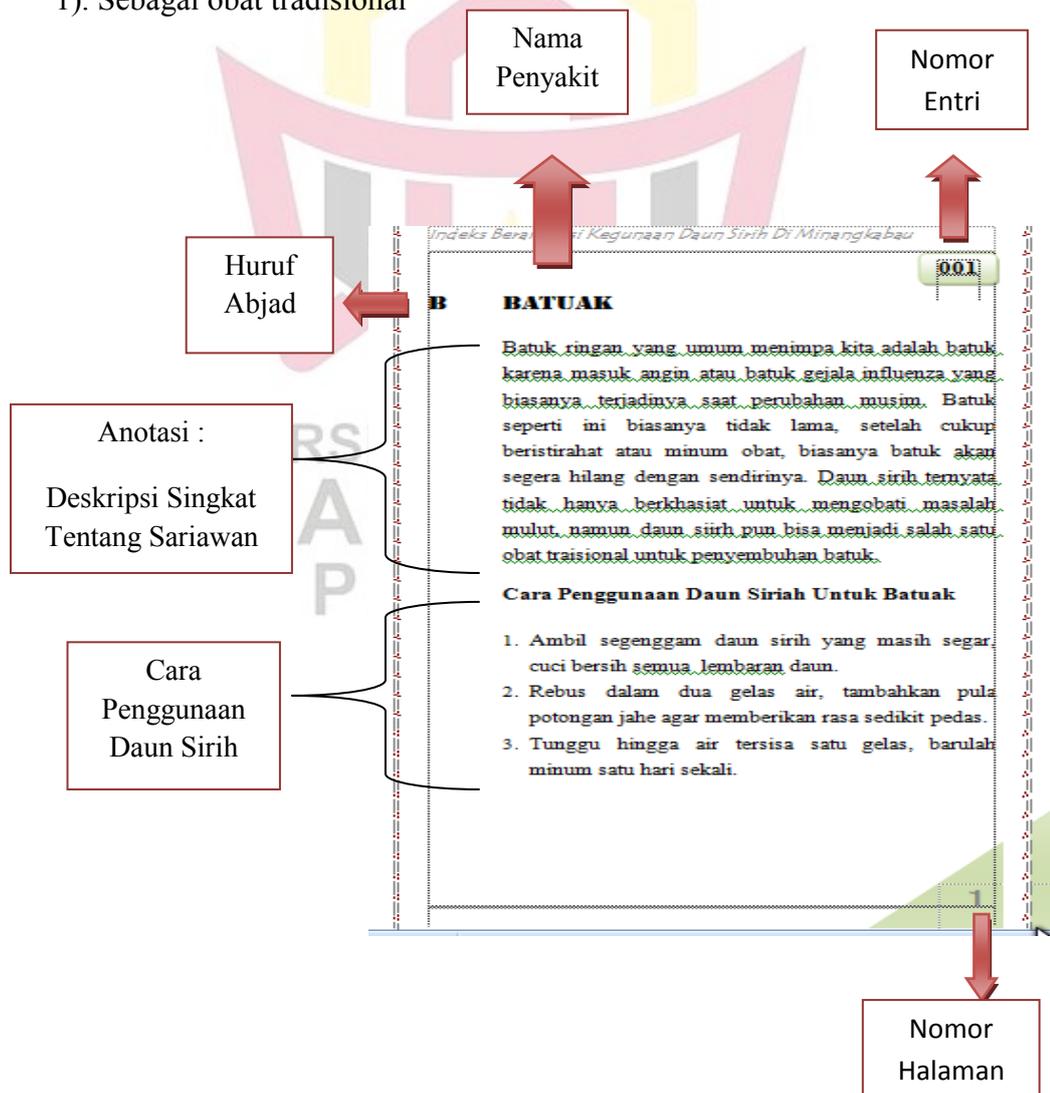
1. Nomor entri
2. Nama penyakit
3. Nama upacara Adat
4. Unsur visual

5. Anotasi

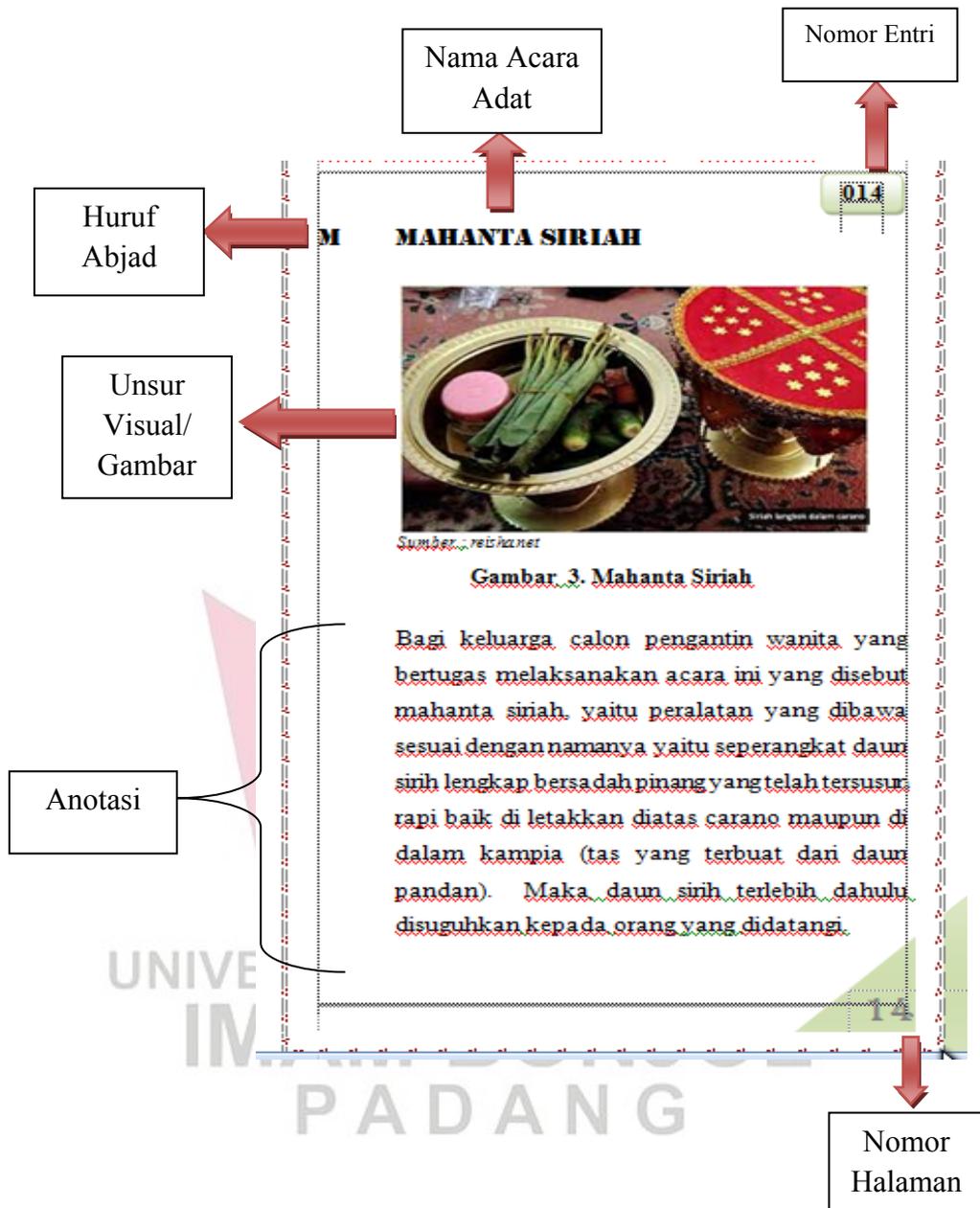
6. Cara pengolahan daun sirih

Setelah rancangan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dibuat, maka dilakukan penyusunan indeks beranotasi dengan arahan dan masukan oleh validator. Validator menyarankan pembuatan indeks beranotasi berdasarkan abjad dari nama kegunaan daun sirih di Minangkabau. Penyusunan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau penulis mencantumkan sebagai berikut:

1). Sebagai obat tradisional



2). Dalam acara adat



Gambar 2. Bentuk Penyusunan Indeks Beranotasi

Pada tahapan pertama, validator mengatakan kurang menarik karena tidak ada perbedaan antara kegunaan daun sirih untuk pengobatan dan untuk acara adat di Minangkabau. Pada rancangan isi produk penulis memaparkan *page setup* berupa nama produk yaitu indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau,

validator merevisi dengan membedakan antara fungsi untuk acara adat dengan pengobatan. Dan di dalam isi produk masih kurang menarik, validator lalu menyuruh untuk dibuat semenarik mungkin isi produk tersebut. Setelah di revisi validator menyetujui bahwa model rancangan produk sudah sesuai dengan kebutuhan.

Contoh hasil revisi isi rancangan pertama produk sebagai berikut.

Rancangan pertama

<p>002</p> <p>M</p> <p style="text-align: center;">MENGATASI KEPUTIHAN</p> <p>Keputihan atau <i>flour Albus</i> merupakan sekresi vaginal pada wanita. Keputihan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis).</p> <p style="text-align: center;">Cara Pengolahan Daun Sirih untuk Keputihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cuci bersih 10 helai daun sirih segar, kemudian rebus ke dalam dua setengah liter air matang. • Tunggu mendidih dan biarkan suhu menjadi hangat (tidak terlalu panas). • Terakhir, gunakan air untuk membersihkan daerah kewanitaan (organ intim wanita) secara berkala. 	<p>006</p> <p>B</p> <p style="text-align: center;">BABAKO</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 2. Babako</p> <p>Pihak keluarga dari ayah calon mempelai wanita (disebut bako) ingin memperlihatkan kasih sayangnya dengan ikut memikul biaya sesuai kemampuan. Acara ini biasanya berlangsung beberapa hari sebelum acara akad nikah. Mereka datang membawa berbagai macamantaran. Perlengkapan yang disertakan biasanya berupa sirih lengkap (sebagai kepala adat), nasi kuning, singgang ayam (makanan adat), barang-barang yang diperlukan calon mempelai wanita (seperangkat busana,</p>
---	--

Rancangan kedua

Kegunaan Daun Sirih Di Minangkabau

013

M

MAMINANG/BATUKA TANDO**GAMBAR 2. Maminang/Batuka Tando**

Meminang atau batuka tando maksudnya adalah keluarga calon mempelai wanita mendatangi keluarga calon mempelai pria untuk meminang. Dalam tradisi Minangkabau, sirih pinang lengkap menjadi barang bawaan yang wajib hukumnya dibawa saat prosesi maminang. Sirih pinang bukan semata benda belaka, melainkan ada simbolisasi dan makna tersirat di dalamnya. Daun sirih kalau dikunyah menimbulkan dua rasa dilidah, yaitu pahit dan manis. Terkandung simbol kearifan manusia akan kekurangan-kekurangan mereka. Wajar saja bila dalam setiap pertemuan dua pihak terjadi kekhilafan dan kekurangan. Maka dengan menyuguhkan sirih di awal pertemuan, maka segala perkara yang janggal tidak layak jadi gunjingan.

Kegunaan Daun Sirih Sebagai Obat Tradisional

002

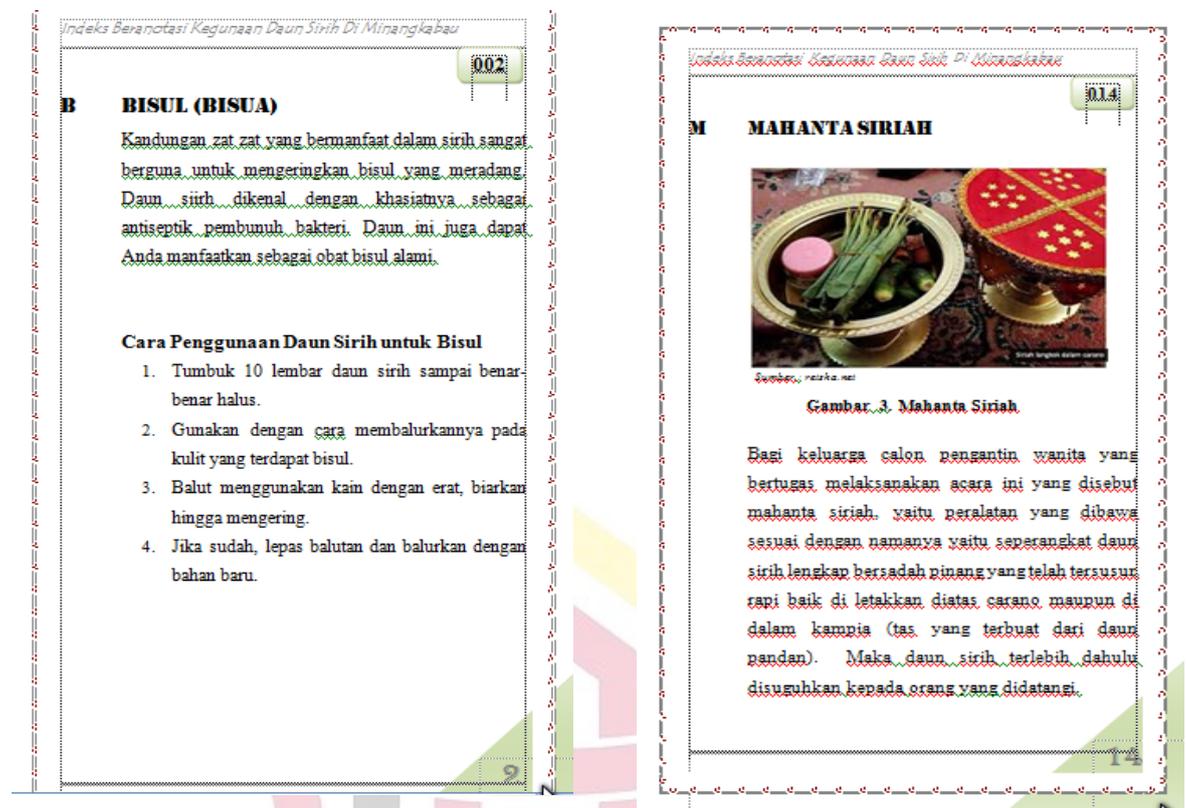
M

MENGATASI KEPUTIHAN

Daun sirih merupakan salah satu jenis tanaman yang dipercaya dapat mengatasi masalah keputihan pada daerah organ intim wanita. Kebersihan organ intim wanita merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya keputihan. Cara yang tepat untuk mengatasinya yaitu dengan pembersih alami seperti daun sirih. Daun sirih memiliki manfaat yang banyak sekali yaitu dapat mengatasi masalah keputihan pada organ intim wanita

Cara Pengolahan Daun Sirih untuk Keputihan

- Hal pertama yang harus anda lakukan yaitu, bersihkan daun sirih terlebih dahulu.
- Setelah itu rebus dengan jumlah air yang telah di siapkan, rebus sampai mendidih.
- Setelah rebusan daun sirih mendidih, diamkan beberapa saat sampai hangatnya cukup.
- Lalu bersihkan area miss v secara berulang sampai bersih, lakukan perawatan ini secara rutin untuk menjaga kebersihan miss V.



Rancangan yang di revisi

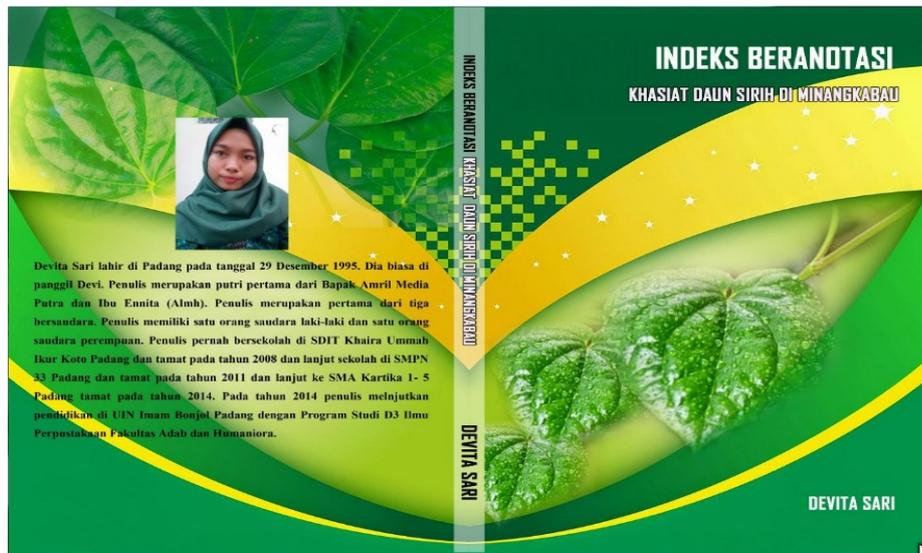
Gambar 3. Bentuk Rancangan Isi Produk

Pada bagian sampul cover, validator berpendapat bahwa sampul tersebut sudah menarik, tetapi tulisannya masih ada yang harus di revisi. Karena penulis membuat bagian cover buku dengan nama indeks beranotasi khasiat daun sirih di Minangkabau, validator merevisi tulisan khasiat diganti dengan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau. Validator juga merevisi bagian dibelakang cover buku, dimana pada bagian belakang buku tersebut harusnya di buat mengenai isi buku tersebut. Setelah melakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator, validator menyatakan bahwa rancangan produk indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau ini sudah efektif dan

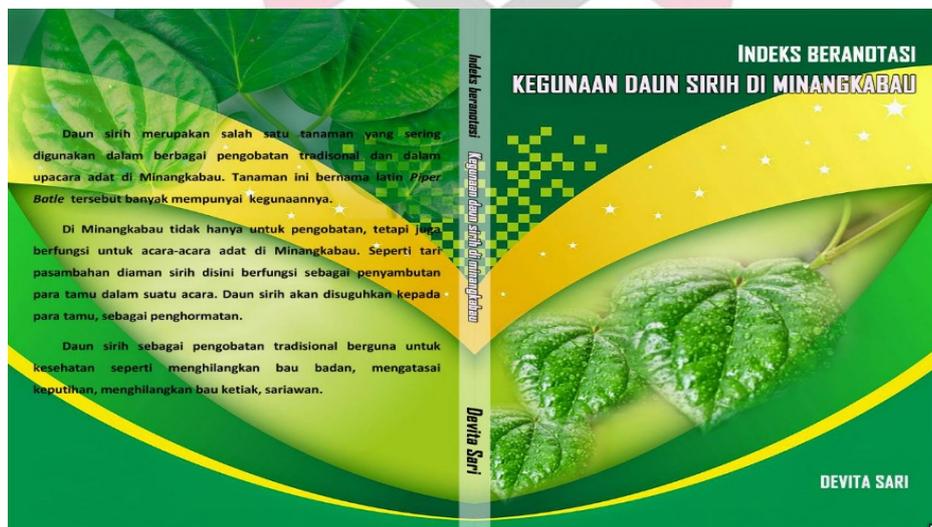
efisien. Dimana komponen-komponen yang terdapat di dalam rancangan ini sudah lengkap.

Adapun rancangan model yang pertama dengan hasil yang sudah di revisi.

Cover pertama



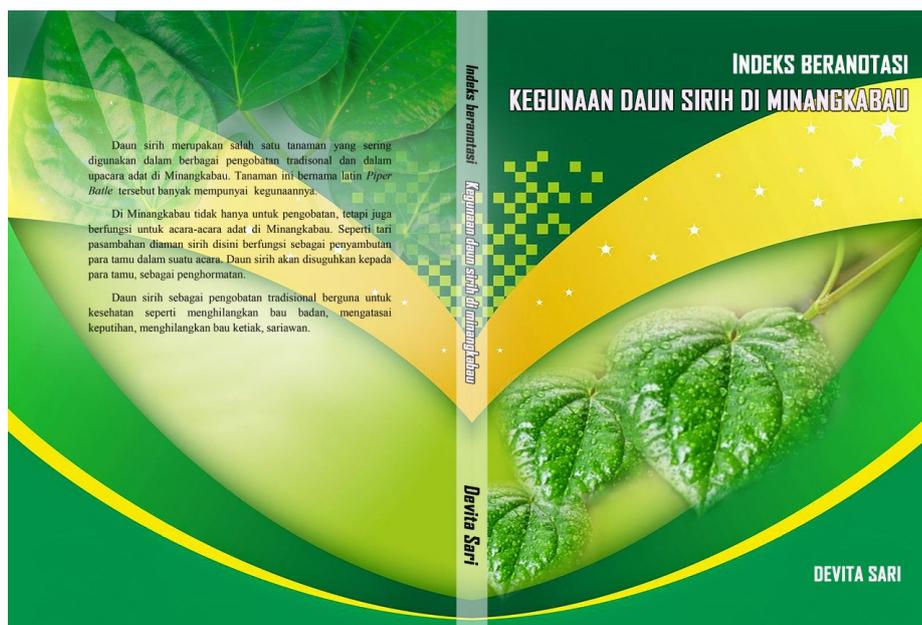
Cover yang kedua



Gambar 4. Model Rancangan Cover

Dibagian rancangan cover yang digunakan dalam produk ini sudah menarik. Setelah melakukan revisi, pada tanggal 17 Januari 2018 cover yang telah direvisi dinyatakan valid oleh validator ahli.

Berikut merupakan cover yang telah divalidasi oleh validator ahli.



Gambar 5. Cover Buku

Setelah produk divalidasi oleh validator ahli ilmu perpustakaan, maka validasi selanjutnya dilakukan oleh validator bahasa, dimana validator bahasa akan memvalidasi ketepatan EYD, aspek kebahasaan yang komunikatif.

C. Pembuatan dan Pengembangan Model Produk

Setelah produk di validasi oleh validator ahli ilmu perpustakaan, maka validasi selanjutnya dilakukan oleh validator bahasa. Validator bahasa yang diminta untuk memberi masukan dalam produk ini adalah Bapak Idal, M. Pd. Dosen bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol di Fakultas Adab dan Humaniora. Validator bahasa akan memvalidasi ketepatan EYD, aspek

kebahasaan yang komunikatif, ketetapan ide dan kelengkapan informasi yang terdapat dalam produk tersebut.

Didalam produk yang akan dibuat, ada tata cara penyusunan kerangka penulisan seperti berikut ini.

1. Kata pengantar

Kata pengantar berisi sepatah dua patah kata yang menjelaskan tentang tujuan dari penulis buku, kemudian harapan penulis dalam pembuatan buku dan ucapan terima kasih.

2. Daftar isi

Daftar isi berupa lembaran halaman yang menjadi petunjuk pokok isi buku yang dilengkapi dengan nomor halaman. Daftar isi ini sangat berguna bagi pembaca, baik untuk mengetahui secara garis besar isi buku tersebut secara cepat untuk memilih topic yang akan di baca.

3. Bagian isi

- a. Pendahuluan

Pada bagian ini berisikan latar belakang kegunaan daun sirih di Minangkabau.

- b. Tujuan pembuatan indeks beranotasi.

- c. Manfaat pembuatan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Mianangkabau.

Adapun unsur-unsur yang dicantumkan pada bagian indeks beranotasi ini yaitu:

- a. Nomor Entri

Dalam perancangan indeks beranotasi ini dicantumkan nomor entri indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau yang sesuai abjad agar pengguna dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, hal itu dapat mempermudah masyarakat dalam mencari kegunaan daun sirih di Minangkabau.

b. Nama Kegunaan Daun Sirih di Minangkabau

Nama kegunaan daun sirih di Minangkabau dalam produk ini disesuaikan dengan nama yang sering di dengar oleh masyarakat Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari. Nama-nama kegunaan daun sirih di Minangkabau ini disusun berdasarkan abjad untuk mempermudah pengguna dalam mencari informasi.

c. Unsur Visual (Gambar)

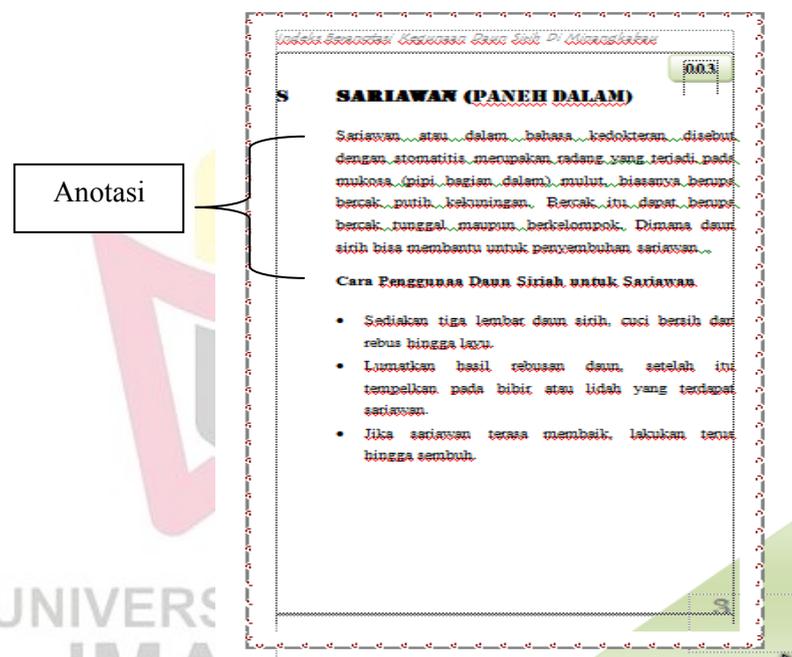
Unsur visual yang dimaksud adalah gambar atau foto yang diambil dari kegunaan daun sirih yang ada di Minangkabau. Para pengguna dapat menggunakan daun sirih untuk penyembuhan penyakit dan untuk acara-acara adat yang ada di Minangkabau. Untuk contoh acara dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Acara Maminyang (Batuka Tando) dan Babako

d. Anotasi

Anotasi ialah catatan atau uraian singkat yang dibuat oleh penulis sebagai sumber informasi dari tiap-tiap kegunaan daun sirih di Minangkabau. Dalam hal ini, setiap kegunaan daun sirih terdapat penjelasan serta cara penggunaan daun sirih di Minangkabau, seperti gambar di bawa ini:



Gambar 7. Anotasi Kegunaan Daun Sirih sebagai Obat Tradisional



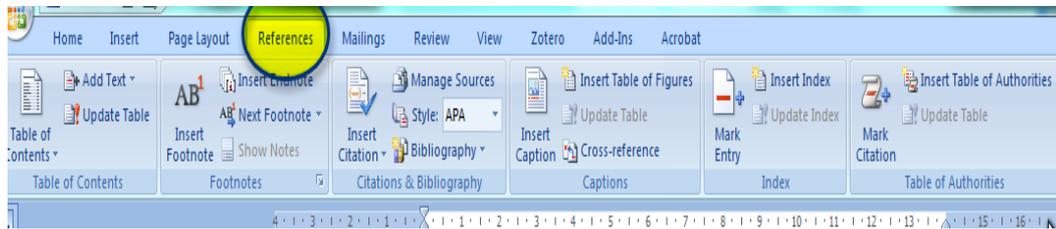
Gambar 8. Anotasi Kegunaan Daun Sirih Acara Adat di Mianangkabau

e. Indeks

Indeks dicantumkan pada bagian akhir buku. Indeks merupakan daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku indeks yang tersusun secara abjad untuk memberikan informasi tentang halaman kata atau istilah itu dicantumkan. Indeks juga salah satu kemudahan bagi pengguna informasi dalam menemukan halaman atau kata istilah.

Pembuatan indeks tersebut dapat di lakukan dengan memilih icon *references* dan subjeknya telah di tentukan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Pilih icon *references*



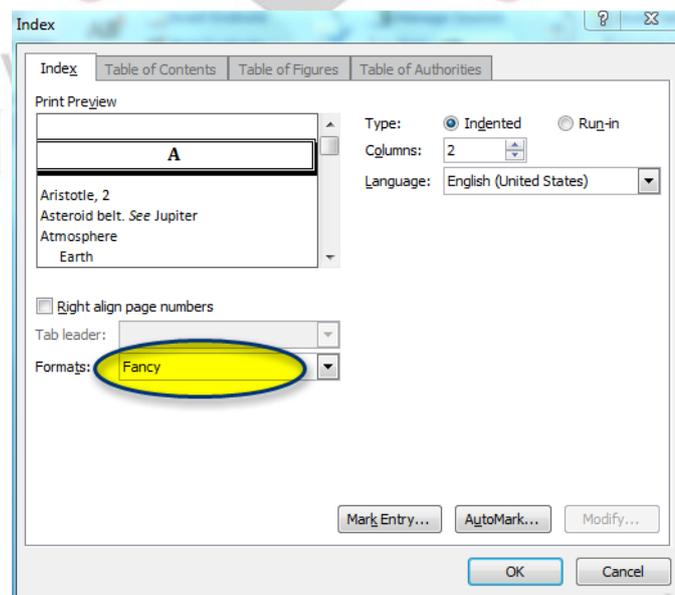
Gambar 9. Closed System Indexing

2) Block kalimat yang ingin dicantumkan pada indeks, lalu klik Mark Entry



Gambar 10. Mark Entry

3) Insert Indeks, klik format fancy lalu klik OK



Gamba 11. Format Fancy

Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan maka hasilnya dapat dilihat pada bagian akhir buku direktori. Berikut contoh dari indeksnya.

INDEKS JUDUL	
B	Mencegah Penuaan Dini, 17
Batuk, 1	Mengatasi Keputihan, 18
Bisul, 2	Mengatasi Kulit Berminyak, 19
Bronkitis, 3	Mengatasi Mata Gatal Dan Merah, 20
Bau Ketiak, 4	Menghilangkan Bau Badan, 21
Bau Mulut, 5	Mengencangkan Kulit Wajah, 22
Babako, 36	Mengobati Diare, 23
	Mengobati Gatal Pada Kewanitaan, 24
F	Mengobati Gigi Berlubang, 25
Flek Hitam, 6	Mengurangi Asi Yang Berlebihan, 26
	Mahanta Siriah, 37
G	Maimbau Baralek, 38
Gusi Bengkak, 7	Maminang, 39
	Manjampuik Marapulai, 40
H	
Haid, 8, 13	O
	Obat Asam Urat, 27
J	Obat Gatal-Gatal, 28
Jerawat, 9, 16	Obat Mimisan, 29
	Obat Radang Paru-Paru, 30
K	
Komedo, 10	P
Koreng, 11	Penyakit Asma, 31
	Pendarahan Pada Gusi, 32
L	Penyambutan Di Rumah Anak Daro, 41
Luka Bakar, 12	

Gambar 12. Indeks

D. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Produk yang telah divalidasi oleh validator ahli ilmu perpustakaan dan validator bahasa yang menyetujui produk untuk layak di uji cobakan, maka dari itu penulis melakukan uji coba pada kelompok kecil di lapangan terdiri

dari 10 Orang yaitu 5 orang ibu rumah tangga, 4 orang karyawan swasta, dan 1 orang pegawai. Adapun hasil dari ujicoba kelompok kecil

1. Pemaparan Angket Kelompok Kecil

Pemaparan angket kepada kelompok kecil ini dilakukan pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yaitu pada Elvina Rahmi, Aulia Adi Ningsih, Vika Yunisha, Guspia Ningsih, dan M. Riko.

Tabel 1. Contoh Angket Kelompok Kecil

Pernyataan tentang indek beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dan beri tanda ceklis (√) sesuai pendapat anda 1= Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Susunan penyajian informasi dalam indeks beranotasi ini sudah sistematis.				2	3
2	Informasi dalam desain cover indeks beranotasi ini sesuai dengan tema kegunaan daun sirih					5
3	Indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau ini mudah di mengerti dan dipahami				1	4
4	Indeks beranotasi memberikan kemudahan dalam pencarian nama dari kegunaan daun sirih di Minangkabau				1	4
5	Indeks beranotasi sudah efektif dalam membantu penelusuran informasi tentang kegunaan daun sirih di Minangkabau				3	2
6	Indeks beranotasi tentang kegunaan daun sirih di Minangkabau sudah layak di gunakan				3	2

Padang, Januari 2018

.....

Kesimpulan dari uji coba kelompok kecil dapat dilihat dari persentase aspek penilaian yang dinilai sebagai berikut:

- a. Susunan penyajian informasi dalam indeks beranotasi ini sudah sistematis : yang menjawab sangat setuju 3 orang atau 60 %, yang menjawab setuju 2 orang atau 40% yang menjawab kurang setuju atau tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.
- b. Informasi dalam desain cover indeks beranotasi ini sesuai dengan tema kegunaan daun sirih, yang menjawab sangat setuju ada 5 orang atau 100%, sedangkan yang menjawab setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.
- c. Penggunaan indeks beranotasi ini mudah di mengerti dan dipahami, yang menjawab sangat setuju ada 1 orang atau 20%, yang menjawab setuju ada 4 orang atau 80% , sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.
- d. Dengan menggunakan indeks beranotasi ini dapat mempermudah dalam pencarian nama dari kegunaan daun sirih di Minangkabau, yang menjawab setuju ada 1 orang atau 20%, yang menjawab sangat setuju ada 4 orang atau 80% , sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.
- e. Indeks beranotasi ini sudah efektif dalam membantu penelusuran informasi, yang menjawab setuju ada 3 orang atau 60%, yang menjawab sangat setuju 2 orang atau 40%, sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.

- f. Indeks ini sudah layak digunakan : yang menjawab setuju ada 3 orang atau 60%, yang sangat setuju ada 2 orang atau 40%, sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau ini layak digunakan. Dengan menggunakan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dapat mempermudah pengguna untuk mencari atau menelusuri sebuah informasi dengan yang cepat dan tepat.

2. Pemaparan Angket Lapangan

Pemaparan angket di lapangan ini dilakukan di lingkungan masyarakat, yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga, Guru, dan Karyawan. Angket yang digunakan masih sama dengan angket uji coba kelompok kecil yaitu:

Tabel 2. Contoh Pemaparan Angket Lapangan

Pernyataan tentang indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dan beri tanda ceklis (√) sesuai pendapat anda 1= Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Kurang Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju.

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Susunan penyajian informasi dalam indeks beranotasi ini sudah sistematis.				6	4
2	Informasi dalam desain cover indeks beranotasi ini sesuai dengan tema kegunaan daun sirih				5	5
3	Indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau ini mudah di mengerti dan dipahami				6	4

4	Indeks beranotasi memberikan kemudahan dalam pencarian nama dari kegunaan daun sirih di Minangkabau				4	6
5	Indeks beranotasi sudah efektif dalam membantu penelusuran informasi tentang kegunaan daun sirih di Minangkabau				5	5
6	Indeks beranotasi tentang kegunaan daun sirih di Minangkabau sudah layak di gunakan				5	5

Padang, Januari 2018

.....
Kesimpulan yang di dapat dari pemaparan angket dilapangan dapat dilihat dari persentase aspek penilaian sebagai berikut:

- a. Masyarakat setuju dengan penyajian informasi dalam indeks beranotasi : yang menjawab setuju 6 orang (60%) yang menjawab sangat setuju 4 oarang (40%), yang menjawab kurang setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju tidak ada (0%).
- b. Masyarakat setuju dengan desain cover indeks telah sesuai dengan tema kegunaan daun sirih di Minangkabau: yang menjawab setuju 3 orang (30%), yang menjawab sangat setuju 7 orang (70%), sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan dangat tidak setuju tidak ada (0%).
- c. Masyarakat setuju dengan indeks beranotasi mudah di mengerti dan di pahami: yang menjawab setuju ada 4 orang (40%) , yang menjawab sangat setuju ada 6 orang (60%), sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).

- d. Indeks beranotasi ini memberikan kemudahan pada masyarakat dalam mencari kegunaan daun sirih di Minangkabau: yang menjawab setuju 4 orang (40%), yang menjawab sangat setuju 6 orang (60%), sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).
- e. Indeks beranotasi ini sudah efektif dalam membantu masyarakat untuk penelusuran informasi: yang menjawab setuju ada 5 orang (50%) yang menjawab sangat setuju ada 5 orang (50%), sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).
- f. Masyarakat setuju indeks ini sudah layak digunakan: yang menjawab setuju ada 5 orang (50%) yang menjawab sangat setuju ada 5 orang (50%), sedangkan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju tidak ada (0%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau ini layak digunakan. Dengan menggunakan indeks beranotasi kegunaan daun sirih di Minangkabau dapat mempermudah masyarakat dalam menelusur informasi secara tepat dan cepat.